

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebanyakan manusia kurang mengenali potensi yang ada di dalam dirinya sehingga mengalami ketidakpercayaan akan dirinya. Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki seseorang agar dapat yakin dalam melakukan hal atau menyelesaikan hal apapun. Mengatasi permasalahan kepercayaan diri memanglah bukan hal yang mudah terutama pada seorang perempuan. Perempuan selalu mengutamakan penampilan sehingga akan melakukan segala cara agar mendapatkan penampilan yang menarik. Jika sudah begitu baru akan merasa percaya diri untuk melakukan segala hal. Ketidakpercayaan diri ini diakibatkan juga oleh stigma masyarakat yang mempunyai standar kecantikan tertentu. Hal ini juga disampaikan dalam Film. Pada awalnya, film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang mengetahui dampak film terhadap masyarakat. Penelitian terhadap film atau bentuk-bentuk *narrative story* lain yang bersifat audio visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu.

Film merupakan media untuk menyampaikan pesan yang di definisikan sebagai berikut :

“Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.” (Wibowo dalam Rizal,2014).

Pesan dari sebuah film sebagai media, media dapat mengambil bentuk apapun tergantung pada tujuan dari film tersebut. Namun secara umum, film dapat menyampaikan berbagai pesan, baik yang mendidik, menghibur, maupun informatif. Pesan film menggunakan mekanisme simbolik yang ada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, nada, bahasa, percakapan, dan sebagainya. Film hadir sebagai budaya populer yang muncul sebagai bagian dari budaya populer dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Sebagai media, film tidak netral. Harus ada pihak yang menguasai film atau mewakili kepentingan mereka. Film juga dapat digambarkan sebagai transformasi kehidupan masyarakat. Karena Anda dapat melihat gambar dan pantulan nyata dalam film, dan terkadang Anda bahkan tidak mengenalinya. Film sebagai film adalah gambaran nyata dengan caranya sendiri.

Film juga memiliki dualisme sebagai cerminan atau ekspresi masyarakat dan sebagai cerminan atau ekspresi realitas. Banyak studi tentang dampak film terhadap masyarakat memahami bahwa hubungan antara film dan masyarakat selalu linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat sesuai dengan pesan di baliknya. Kritik dari sudut pandang ini didasarkan pada argumen bahwa film adalah potret masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu menangkap realitas pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan memproyeksikannya di layar. Namun seiring dengan kebangkitan dan perkembangan film, ada juga unsur-unsur yang menampilkan adegan-adegan yang tidak patut dicontoh seperti pesta

pola, *gender*, kriminalitas, kekerasan, dan penghinaan. Salah satu hal yang paling umum di era ini adalah seseorang tidak segan-segan menghina orang lain. Subjek umum penghinaan orang adalah kurangnya fisik. Seseorang terlalu kurus, kelebihan berat badan, atau memiliki kekurangan lainnya. Sebagaimana peneliti temukan pada portal berita dari Detik Health.com yang diungkapkan oleh salah satu pakar psikologis dari Universitas Indonesia yaitu Bona Sardo, mengungkapkan dampak dari akibat perundangan terhadap korban yaitu sebagai berikut :

“Ungkapan *negatif* yang ditujukan kepada seseorang akan berdampak besar terhadap korban perundangan. Korban merasa tidak nyaman dan cemas karena cenderung mengolok-olok penampilannya.” (Bona Sardo, 2018)

Hal yang disampaikan melalui peran dari tokoh Film tersebut harus menunjukkan karakter yang dimiliki. Misalnya, dalam Film menunjukkan bahwa untuk percaya diri, perempuan harus memiliki penampilan yang menarik. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat, perempuan banyak di tuntut untuk memiliki penampilan yang menarik. Penampilan yang menarik dapat dijadikan sebagai modal dalam ber sosialisasi. Pada perempuan, penampilan fisik merupakan modal yang utama dalam menunjang penampilannya. Hal ini juga dapat mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu film yang menceritakan tentang kepercayaan diri pada perempuan adalah film *Imperfect*.

Salah satunya terdapat since bagaimana seorang perempuan yang berusaha keras dalam merubah penampilannya dari bertubuh gemuk hingga mendapatkan tubuh yang ideal. Selain merubah penampilannya fisik nya, merubah gaya

berpenampilan juga dilakukan agar mendapatkan perlakuan yang sama oleh lingkungan sekitar. Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang film *Imperfect* yang memiliki adegan atau scene mengenai kepercayaan diri perempuan tersebut dengan judul penelitian “Kepercayaan Diri Perempuan dalam Film *Imperfect* (Studi Kasus dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti merumuskan permasalahan, yakni **Bagaimana Kepercayaan Diri Perempuan dalam film *Imperfect* ?**

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Realitas** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect* ?
2. Bagaimana **Representasi** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect* ?
3. Bagaimana **Ideologi** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect* ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan bagaimana Kepercayaan Diri

Perempuan dalam Film *Imperfect*.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Realitas** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect*.
2. Untuk mengetahui **Representasi** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect*.
3. Untuk mengetahui **Ideologi** Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film *Imperfect*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat dalam bangku perkuliahan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa ilmu komunikasi sehingga memperkaya khasanah penelitian

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Untuk Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak (pembaca) yang ingin mmengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang makna perempuan dalam sebuah Film, sekaligus mengetahui tata cara melakukan

penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif).

## **2. Kegunaan Untuk Akademik**

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan serta untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam memahami makna dan tanda dalam sebuah film.

## **3. Kegunaan Untuk Masyarakat**

Bagi masyarakat, agar menjadi informasi yang bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai makna perempuan dalam sebuah film.

